



PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wellen Phang¹, Fauzi², Rachmad Chartady³, Risgar Friassantano⁴, Salihi⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: phangwellen054@gmail.com,

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 170 perusahaan sektor manufaktur dan menggunakan sampel 42 amatan dengan menggunakan teknik sampel *non-probability* yaitu *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh, komisaris independen, kepemilikan manajerial terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dan kepemilikan institusional terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia

Kata Kunci: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, *Sustainability Report*

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of audit committees, independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership on sustainability reports in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study has a population of 170 manufacturing sector companies and uses a sample of 42 observations using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. Data collection methods used are literature and documentation studies. The results of this study indicate that audit committees, independent commissioners, managerial ownership have no effect on sustainability reports in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and institutional ownership has no effect on sustainability reports in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Audit Committee, Independent Commisioner. Managerial Ownership, Institusional Ownership, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Sustainability Report (laporan berkelanjutan) merupakan perusahaan secara teratur menerbitkan laporan untuk membagikan tindakan dan akibat tanggung jawab sosial perusahaan mereka secara luas. Laporan ini menerbitkan berita perihal organisasi

untuk mengomunikasikan komitmen dan tindakan mereka di bidang sosial dan lingkungan.

Pengungkapan *sustainability report* yang ada di Indonesia saat ini bisa dikatakan di bawah. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, hanya ada 9% pada pengungkapan *sustainability report*



yang telah menerbitkan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah itu pada tahun 2017, muncul ada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 terkait mengenai pengungkapan *sustainability report*, di mana perusahaan supaya dapat mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Menurut *Center for Governance Institutions and Organizations di National University of Singapore (NUS) Business School*, terdapat ada 5 negara ASEAN (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, dan Indonesia) yang memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report*. Dalam pengungkapan *sustainability report* saat ini Indonesia memiliki peringkat terendah, diduduki sekitar 53,6% di bawah rata-rata negara ASEAN.

Pada pengungkapan *sustainability report* di Indonesia yang dapat didukung beberapa peraturan pemerintahan antara lain, yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang lingkungan, UU No. 40 pasal 66 ayat dua dan pasal 74 tahun 2007 tentang kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut keputusan koordinator BAPEPAM serta forum keuangan melalui No. Kep 134/BL/2006 mengungkapkan bahwa mewajibkan laporan keuangan tahunan perusahaan buat menjelaskan kegiatan dan biaya yang dikeluarkan buat aktivitas sosial perusahaan (Rosmayanti, 2018).

Di Indonesia saat ini yang menerapkan *sustainability report* masih bersifat wajib (*mandatory report*), Selain itu untuk konten yang akan diungkapkan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan bersifat wajib dapat dilihat pada Peraturan OJK Nomor

51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Keberlanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (Dewi & Sudana, 2024).

Monitoring sangat perlu untuk meningkatkan perusahaan yang menggunakan *sustainability report* terutama *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu dasar dan praktik yang menjalankan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha berjalan sesuai dengan tujuan dan adil. *Monitoring* perlu diterapkan dengan mekanisme internal, yaitu komite audit, komisar independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

Komite audit merupakan komite yang dibangun dan bertanggung jawab pada dewan komisaris buat membantu menjalankan fungsi serta tanggung jawab dewan komisaris pada tercantum Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015.

Komite audit akan mengawasi kegiatan pelaporan direksi, termasuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan (Purnama & Handayani, 2021).

Menurut Ludianah *et al.* (2022), komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak terlibat dalam manajemen dan tidak memiliki hubungan dekat dengan perusahaan, sehingga diharapkan dapat mendorong keterbukaan informasi melalui *sustainability report* sebagai bagian dari penerapan *good corporate governance*.

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. dalam sebuah perusahaan mempunyai dalam kepemilikan manajerial, dibutuhkan perusahaan akan lebih



banyak menyampaikan informasi pada publik buat mendapatkan legitimasi publik. Hasil menunjukkan bahwa indonesia berada di peringkat terbawah dari semua negara di asia dalam hal pelaksanaan *corporate governance*.

Kepemilikan institusional sangat penting untuk mencapai *Good Corporate Governance*. Kepemimpinan institusi untuk meningkatkan pengawasan untuk manajemen yang lebih baik dan optimal. Kepemilikan institusional adalah keadaan di mana sebuah perusahaan memiliki saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta institusi kepemilikan lainnya (Bakhtiar *et al.*, 2021).

Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengawasan atas tindakan manajemen. Jadi, *Sustainability Report* menyajikan informasi tentang kondisi ekonomi dan lingkungan terbaru perusahaan (Nurdin & Riyadi, 2023).

Objek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur memiliki beberapa sub industri manufaktur mulai dari Industri Makanan & Minuman, Industri Farmasi, Industri Kimia, Industri Logam & Mesin, Industri Tekstil & Pakaian, Industri Otomotif, Industri Elektronik, Industri Pulp. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu karena masih ada terdapat beberapa perusahaan di sektor manufaktur yang tidak menerbitkan *sustainability report* dibawah tabel tersebut.

Tabel 1. Tidak Menerbitkan
Sustainability Report

2021	2022	2023
------	------	------

54	48	31
----	----	----

Di Indonesia saat ini masih ditemukan adanya perusahaan yang kurang peduli atas dampak dari kegiatan bisnisnya yang merugikan masyarakat sekitar sehingga perusahaan di indonesia masih melakukan tindakan yang merugikan masyarakat sekitar. Contohnya PT. Sekar Laut dan PT Siantar Top adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI, dikabarkan telah mengotori lingkungan dengan membuang limbah cair ke sungai yang dapat menimbulkan bau tak sedap (Fatihah & Widiatmoko, 2022).

Perusahaan manufaktur saat ini merupakan salah satu perusahaan industri terbesar di Indonesia. JASICA (Bursa Efek Industri Jakarta) dikatakan bahwa perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 sektor yg beranekaragam.

Menurut Saputri *et al* (2023), komite audit memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*, sedangkan menurut Aprilya Tobing *et al* (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Darsono (2020), pengaruh komisaris independen terhadap *sustainability report* sedangkan menurut Sofa & Respati (2020), menunjukkan tidak pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*.

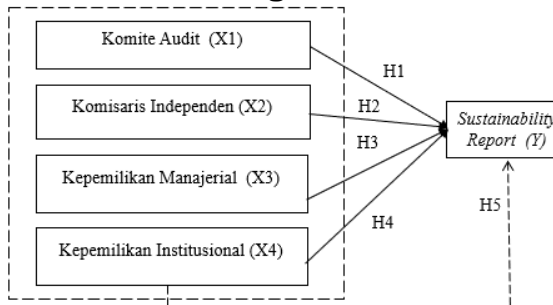
Menurut Anisa *et al* (2023), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Menurut Septiani *et al* (2018) menunjukkan tidak berpengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*.



Menurut Yanthi *et al* (2021), kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Menurut Sujatnika *et al* (2023) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan untuk mempermudah dalam proses analisis permasalahan yang sudah dikemukakan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian (Alamsyahbana, Gizta, *et al*, 2023). Pendekatan kuantitatif adalah suatu

prosedur penelitian yang memanfaatkan data angka sebagai alat ukur, yang selanjutnya akan diolah menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil penelitian. Hasil perhitungan tersebut akan diinterpretasikan sesuai dengan ketentuan statistik dan analisis data, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna sebagai *output* dan *outcome* dari penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Alamsyahbana, Gizta, *et al* (2023), data yang diperoleh dari pengumpulan informasi melalui berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada laporan, buku, jurnal, dan situs web yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan sudah tersedia dan dapat digunakan kembali untuk tujuan analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau pendekatan yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. (Alamsyahbana, Gizta, *et al*, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan meliputi



laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh melalui situs www.idx.co.id serta situs web masing-masing perusahaan.

2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data melalui studi pustaka merupakan proses pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca serta menganalisis buku, artikel, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi subjek penelitian, yang mencakup individu, fenomena, peristiwa, nilai, serta segala hal yang sedang diteliti (Alamsyahbana, Gizta, *et al.*, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, atau dapat juga diartikan sebagai bahwa sampel adalah representasi dari populasi dalam yang lebih kecil (Alamsyahbana, Gizta, *et al.*, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu dari populasi yang ada, sehingga dapat menarik sampel yang relevan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 126 perusahaan yang

dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

Definisi Operasional Variabel *Sustainability Report*

Sustainability Report adalah laporan publik tentang dampak sosial, lingkungan, ekonomi, dan sosial organisasi dari kegiatan dilakukan perusahaan sehingga dapat memengaruhi tujuan ekonomi global yang berkelanjutan (Hanan & Setiawan, 2023)

Skor 1 dan 0 berdasarkan pengungkapan *sustainability report* (Hanan & Setiawan, 2023).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisari yang dapat melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh (Yunan *et al.*, 2021). Menurut (Yunan *et al.*, 2021), rumus rasio yang menggunakan komite audit : Jumlah anggota komite audit

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan usaha atau keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris (Putra *et al.*, 2023). Menurut Putra *et al.* (2023), rumus rasio yang menggunakan Komisaris Independen :

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang mempunyai pada manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola (Anisa *et al.*, 2023). Menurut Anisa *et al.* (2023), rumus rasio yang



menggunakan Kepemilikan Manajerial

$$\frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang beroperasi pada institusi atau lembaga, seperti: bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan lembaga keuangan lainnya (Irawan *et al.*, 2025). Menurut Irawan *et al.* (2025) rumus rasio yang menggunakan kepemilikan institusional :

$$\frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan memanfaatkan perangkat lunak *E-Views* untuk menganalisis data secara statistik. *E-views* adalah *E-Views* (*Econometric Views*) adalah sebuah software atau program komputer yang digunakan untuk melakukan analisis statistik dan ekonometrika, terutama pada data time series, cross-section, dan panel data. Teknik Analisis Data yang dilakukan antara lain yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji f, koefisien determinasi/R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil analisis stastistik deskriptif dari setiap variabel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.258155	3.055556	0.433484	0.055001	0.590160
Median	0.241758	3.000000	0.400000	5.950006	0.625477
Maximum	0.593407	4.000000	0.833333	0.631460	0.986623
Minimum	0.010989	2.000000	0.250000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.128820	0.291357	0.129337	0.132166	0.266022
Observations	126	126	126	126	126

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel diatas, dapat disimpulkan yaitu : *sustainability report* sebesar 0,010989, nilai maksimum 0,593407, nilai mean 0.258155, dan nilai standar deviasi 0.128820. Variabel independen yaitu komite audit memiliki nilai minimum 2.000000, nilai maksimum 3.000000, nilai mean 3.055556, dan nilai standar deviasi 0.291357. Kedua komisariss independen memiliki nilai minimum 0.250000, nilai maksimum 0.833333, nilai mean 0.400000, dan nilai standar deviasi 0.129337. Ketiga kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0.000000, nilai maksimum 0.631460, nilai mean 0.055001, dan nilai standar deviasi 0.132166. Terakhir kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0.000000, nilai maksimum 0.986623, nilai mean 0.590160, dan nilai standar 0.266022.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.304899	(41,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	165.487204	41	0.0000

Berdasarkan uji *chow* pada tabel 3 hasil menunjukkan bahwa perolehan pada hasil probabilitas *cross section f* sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang dipilih yaitu FEM.

Tabel 4. Uji Hausman



Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

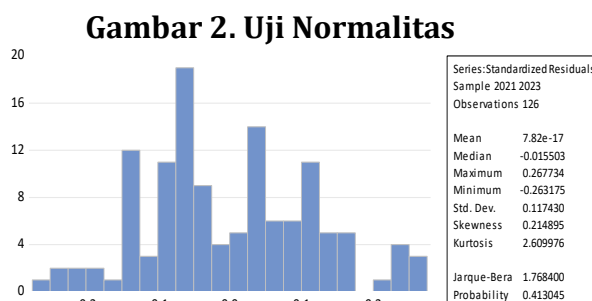
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.778038	4	0.4365

Berdasarkan uji *hausman* pada tabel 4, hasil menunjukkan bahwa perolehan pada hasil probabilitas *cross section random* sebesar 0,4369 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model yang dipilih yaitu REM.

Tabel 5. Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	41.22730 (0.0000)	0.867133 (0.3518)	42.09443 (0.0000)
Honda	6.420849 (0.0000)	0.931200 (0.1759)	5.198683 (0.0000)
King-Wu	6.420849 (0.0000)	0.931200 (0.1759)	2.294042 (0.0109)
Standardized Honda	6.911350 (0.0000)	1.567334 (0.0585)	1.027324 (0.1521)
Standardized King-Wu	6.911350 (0.0000)	1.567334 (0.0585)	0.401505 (0.3440)
Gourieroux, et al.	--	--	42.09443 (0.0000)

Berdasarkan uji *lagrange multiplier* pada tabel 4.11 hasil menunjukkan bahwa perolehan pada hasil probabilitas *probability Breush-Pagan* sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang dipilih yaitu REM. Jadi hasil dari ketiga uji yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lm* maka model yang akan terpilih penelitian ini, yaitu REM.



Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Gambar 2, nilai *kolmogorov-smirnov* yang diperoleh

adalah 0,413045, yang berada di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.020499315690 09981	0.262339774399 0834	0.2343114311186 934
X2	0.02049931569 009981	1	0.009554090472 635344	0.000347204554 6354157
X3	0.26233977439 90834	0.009554090472 635344	1	0.537312402844 3497
X4	0.23431143111 86934	0.000347204554 6354157	0.537312402844 3497	1

Berdasarkan hasil pengujian *correlation* pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi nilai diatas 0,80. Jadi, bahwa tidak ada hubungan antar variabel independent pada penelitian tersebut atau uji model regresi pada penelitian tidak ada mengandung multikolonieritas

Tabel 7. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.830999	Prob. F(14,111)	0.0424
Obs*R-squared	23.63893	Prob. Chi-Square(14)	0.0506
Scaled explained SS	19.06708	Prob. Chi-Square(14)	0.1624

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai Prob. *Obs*R-squared* sebesar 0,0506 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil terbebas.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.073976	R-squared	0.130907
Mean dependent var	0.107848	Adjusted R-squared	0.102177
S.D. dependent var	0.079669	S.E. of regression	0.075489
Sum squared resid	0.689527	F-statistic	4.556406
Durbin-Watson stat	1.535223	Prob(F-statistic)	0.001836

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson sebesar 1,535223. Yang berarti $-2 < 1,535223 < 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Tidak adanya autokorelasi



menunjukkan bahwa nilai residual tidak saling berkorelasi antar periode, sehingga model memenuhi salah satu asumsi klasik dalam regresi dan hasil estimasi dapat dikatakan lebih reliabel untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 9. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.161156	0.129672	1.242801	0.2163
X1	-0.026445	0.038202	-0.692230	0.4901
X2	0.046383	0.089858	0.516182	0.6067
X3	0.083246	0.133709	0.622590	0.5347
X4	0.259450	0.064956	3.994260	0.0001

Dari tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dapat diartikan sebagai persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Sustainability Report (Y)} = 0.161156 - 0.026445 + 0.046383 + 0.083246 + 0.259450 + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) yang diperoleh dari model regresi adalah sebesar 0,161156. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen adalah 0, maka nilai sustainability report adalah 0,161156.

2. Koefisien Regresi (β_1) variabel komite audit (X1)

Besar nilai koefisien regresi β_1 sebesar -0,026445 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam komite audit akan mengalami berakibat pada penurunan sustainability report sebesar 0,026445, dengan asumsi variabel independen lainnya

dianggap konstan (tetap).

3. Koefisien Regresi (β_2) variabel komisaris independen (X2)

Besar nilai koefisien regresi β_2 yang sebesar 0,046383 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam komisaris independen akan mengalami akibat pada peningkatan sustainability report sebesar 0,046383 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan (tetap).

4. Koefisien Regresi (β_3) variabel kepemilikan manajerial (X3)

Besar nilai koefisien regresi β_3 sebesar 0.083246 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam kepemilikan manajerial akan mengalami berakibat pada peningkatan sustainability report sebesar 0,083246 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (tetap).

5. Koefisien Regresi (β_4) variabel kepemilikan institusional (X4)

Besar nilai koefisien regresi β_4 sebesar 0,259450 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam kepemilikan institusional akan mengalami akibat pada peningkatan sustainability report sebesar 0,259450 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan (tetap).

Tabel 10. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.161156	0.129672	1.242801	0.2163
X1	-0.026445	0.038202	-0.692230	0.4901
X2	0.046383	0.089858	0.516182	0.6067
X3	0.083246	0.133709	0.622590	0.5347
X4	0.259450	0.064956	3.994260	0.0001

Berdasarkan hasil dari uji T pada di tabel 10 dapat menjelaskan bahwa pengaruh variabel independent



secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*
Hasil uji t pada variabel komite audit (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.692230 < t table yaitu 1,97928 dan nilai sig. 0.4901 > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
2. Variabel Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*
Hasil uji t pada variabel komisaris independen (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.516182 < t table yaitu 1,97928 dan nilai sig. 0,6067 > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
3. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*
Hasil uji t pada variabel komisaris independen (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.622590 < t table yaitu 1,97928 dan nilai sig. 0.5347 > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
4. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *sustainability report*
Hasil uji t pada variabel komisaris independen (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.994260 > t table yaitu 1,97928 dan nilai sig. 0.0001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kepemilikan manajerial

berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Tabel 11. Uji Simultan

Root MSE	0.073976	R-squared	0.130907
Mean dependent var	0.107848	Adjusted R-squared	0.102177
S.D. dependent var	0.079669	S.E. of regression	0.075489
Sum squared resid	0.689527	F-statistic	4.556406
Durbin-Watson stat	1.535223	Prob(F-statistic)	0.001836

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 diatas menjelaskan bahwa pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen sebagai berikut : Diperoleh angka Fhitung sebesar 4.556406 dan Ftabel 2,446603 serta untuk nilai sig sebesar yaitu 0,001836. Sehingga Nilai Fhitung > Ftabel sebesar 4.556406 > 2,446603 dengan nilai sig < 0,05 (0,001836 < 0,05). maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.073976	R-squared	0.130907
Mean dependent var	0.107848	Adjusted R-squared	0.102177
S.D. dependent var	0.079669	S.E. of regression	0.075489
Sum squared resid	0.689527	F-statistic	4.556406
Durbin-Watson stat	1.535223	Prob(F-statistic)	0.001836

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menjelaskan bahwa nilai *R-squared* adalah sebesar 0,102177 atau 10,22% artinya variabel independent yang digunakan dalam model yaitu komite audit (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan manajerial (X3), dan kepemilikan institusional (X4) mampu mempengaruhi *sustainability report* (Y) yang sebesar 10,22% sedangkan untuk sisanya sebesar 89,78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variable yang diteliti.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan mengenai pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap



sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena nilai thitung < ttabel yang mana $0,692230 < 1,97928$ serta nilai signifikansi $0,4901 > 0,05$ maka H_1 ditolak H_0 diterima. Ini berarti variabel komite audit (X1) tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
2. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena nilai thitung < ttabel yang mana $0,516182 < 1,97928$ serta nilai signifikansi $0,6067 > 0,05$ maka H_2 ditolak H_0 diterima. Ini berarti variabel komisaris independen (X2) tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
3. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak karena nilai thitung < ttabel yang mana $0,622590 < 1,97928$ serta nilai signifikansi $0,5347 > 0,05$ maka H_3 ditolak H_0 diterima. Ini berarti variabel kepemilikan manajerial (X3) tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
4. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima karena nilai thitung > ttabel yang mana $3,994260 > 1,97928$ serta nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$ maka H_4 diterima H_0 ditolak. Ini berarti variabel kepemilikan institusional (X4) berpengaruh terhadap *sustainability report*.
5. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak karena

nilai thitung > ftabel yang mana $4,556406 > 2,446603$ serta nilai signifikansi $0,001836 < 0,05$ maka H_5 diterima H_0 ditolak. Ini berarti variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berada di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, diharapkan agar perusahaan tersebut dapat menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat, mengingat masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan tersebut. Perusahaan juga diharapkan untuk senantiasa mematuhi semua regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan mengimplementasikan saran tersebut, diharapkan nilai perusahaan di mata masyarakat agar dapat semakin meningkat dan efektif
2. Bagi peneliti selanjutnya, sangat dianjurkan untuk menambahkan variabel penunjang lainnya, seperti lingkup objek penelitian dan periode penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian



mendatang dapat memperoleh data yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, telah diterapkan kriteria tertentu yang mengakibatkan pengeliminasian sejumlah data, sehingga jumlah data yang tersedia menjadi sangat terbatas. Dengan demikian, diharapkan dapat penelitian selanjutnya akan menghasilkan kualitas yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatihah, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92. <https://Ejournal.Warmadewa.Ac.Id/Index.php/Krisna>
- Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Anisa, Abbas, D. S., & Sarra, H. D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Tipe Industri dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 251–263. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.597>
- Aprilya Tobing, R., Zuhrotun, & Rusherlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Dewi, N. K. R. S., & Sudana, I. P. (2024). Mekanisme Corporate Governance pada Sustainability Reporting. *E-jurnal Akuntansi*, 34(3), 639. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i03.p07>
- Hanan, S. Z., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Slack Resources, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 833–846. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.792>
- Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurna Akuntansi Dan Pajak*, 2.
- Drawan, J., Arum, E. D. P., & Erwati, M. (2025). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Modal Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report). *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 462–475. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2371>
- Muraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2), 1–13.
- Murdin, N., & Riyadi, P. (2023). The Effect of Financial Performance, Leverage, Good Corporate Governance and Company Size on the Sustainability Report (Study of Companies Listed on the IDX, LQ 45 in Year 2015-2019). *Journal Of*



- Entrepreneurial And Business Diversity*, 22–36.
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023>.
- Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1>
- Septiani, H., Mukhzarudfa, & Yudi. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. 57–67.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. T. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi*, 1, 12–49.
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal akuntansi profesi*, 14, 194–207.
- Nanthi, N. K. D., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. *Jurnal Karma*, 1(4), 1214–1221. www.idx.co.id
- Zunan, N., Kadir, & Anwar Kasyful. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 171–193.